

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan salah satu sarana vital dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengembangan pengetahuan. Sebagai pusat informasi, perpustakaan tidak hanya berperan dalam melayani pengguna tetapi juga harus memastikan bahwa pustakawan sebagai pengelola dapat memanfaatkan fasilitas secara optimal. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan oleh pustakawan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan serta pengelolaan koleksi.

Seiring dengan perkembangan zaman, perpustakaan di perguruan tinggi mengalami transformasi signifikan, khususnya dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perpustakaan konvensional dulunya hanya berfokus pada koleksi fisik dan kini beralih menjadi perpustakaan digital dan hybrid. Koleksi digital, basis data online, e-jurnal, dan repositori institusi menjadi bagian penting dalam mendukung sebuah kegiatan akademik. Transformasi ini menuntut pustakawan agar memiliki kemampuan literasi digital, manajemen informasi elektronik, serta keterampilan penggunaan teknologi informasi untuk mengoptimalkan layanan perpustakaan.

Namun demikian, kinerja pustakawan tidak dapat dilepaskan dari dukungan fasilitas kerja yang sudah tersedia. Fasilitas perpustakaan bukan hanya sebuah gedung dan koleksi, tetapi mencakup ruang kerja, sarana pelayanan, perangkat teknologi informasi, sistem otomatisasi, serta layanan penunjangnya lainnya. Fasilitas tersebut menjadi instrumen operasional yang memungkinkan pustakawan untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

Secara normatif, standar mengenai fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi telah diatur dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Regulasi ini menegaskan bahwa fasilitas meliputi aspek ruang dan gedung, sarana dan prasarana, teknologi informasi, koleksi, serta layanan

penunjang. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas merupakan komponen struktural yang secara langsung memengaruhi mutu penyelenggaraan layanan perpustakaan.

Pemanfaatan fasilitas perpustakaan yang baik berpengaruh langsung terhadap kinerja pustakawan. Pustakawan yang mampu memanfaatkan fasilitas secara maksimal dapat menjalankan tugas administrasi, pengolahan koleksi, layanan referensi, pendampingan penelitian, hingga layanan informasi digital dengan lebih efektif. Misalnya, penggunaan sistem manajemen perpustakaan digital memungkinkan pustakawan untuk memproses peminjaman buku lebih cepat, memantau koleksi yang tersedia, dan memberikan rekomendasi literatur kepada mahasiswa atau dosen berdasarkan kebutuhan riset. Selain itu, fasilitas ruang baca yang nyaman dan akses internet yang cepat dapat meningkatkan produktivitas pustakawan dalam mempersiapkan materi layanan dan membantu pemustaka dalam memperoleh informasi, sebaliknya fasilitas yang terbatas atau tidak memadai tidak dapat menghambat kinerja pustakawan, menurunkan kualitas layanan, serta mengurangi efektivitas perpustakaan sebagai pusat informasi.

Namun dalam praktiknya, keberadaan fasilitas tidak hanya dipandang dari aspek ketersediaan, melainkan juga dari aspek pemanfaatan dan dampaknya terhadap kinerja pustakawan. Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas kerja juga memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas, produktivitas, dan kualitas layanan yang diberikan kepada pemustaka. Fasilitas yang memadai memungkinkan proses pengolahan koleksi menjadi lebih cepat, layanan sirkulasi lebih efisien, serta kegiatan literasi informasi dapat dilakukan secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas berpotensi menimbulkan hambatan kerja, memperlambat pelayanan, dan menurunkan kualitas layanan perpustakaan.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, lingkungan kerja fisik merupakan salah satu determinan kinerja pegawai. Lingkungan kerja fisik yang tidak kondusif, seperti ruang yang sempit, tata letak yang kurang ergonomis, atau keterbatasan perangkat kerja, dapat memengaruhi konsentrasi, koordinasi, serta penyelesaian tugas. Penelitian Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik sangat berpengaruh signifikan terhadap produktivitas

pegawai sektor layanan publik. Hal ini sejalan dengan temuan Sari (2023) yang menyatakan bahwa fasilitas kerja memiliki hubungan positif terhadap kinerja tenaga kepastakawanan.

Salah satu alasan pentingnya pemanfaatan fasilitas perpustakaan oleh pustakawan adalah untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan. Menurut Davis (2020), pustakawan yang aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan budaya literasi informasi di kalangan pengguna. Selain itu, pustakawan juga berperan sebagai mediator dalam membantu pengguna menemukan informasi yang relevan dan berkualitas. Hal ini sangat penting ditengah maraknya informasi yang tersedia secara online, di mana pengguna sering kali kesulitan untuk memilah informasi yang valid dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, fasilitas perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari isu kinerja pustakawan. Fasilitas berfungsi sebagai faktor pendukung yang menentukan sejauh mana pustakawan mampu menjalankan fungsi profesionalnya. Apabila fasilitas tidak optimal, maka potensi kinerja pustakawan juga tidak dapat berkembang secara maksimal.

Menurut Nambiar (2021) pustakawan yang berkompeten dan memahami sepenuhnya fasilitas yang ada di perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih baik dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang fasilitas perpustakaan dapat mendorong pustakawan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pengguna yang terus berubah dan dinamis. Di samping itu, pemanfaatan fasilitas yang ada juga dapat meningkatkan kepuasan pengguna, yang pada akhirnya berdampak positif pada keberlangsungan perpustakaan itu sendiri.

Dalam konteks Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Politeknik Negeri Padang, fasilitas perpustakaan telah tersedia untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa dan dosen. Perpustakaan menyediakan ruang baca, koleksi cetak dan digital, komputer layanan, akses internet, serta sistem otomasi. Namun berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa keterbatasan pada aspek ruang dan tata kelola fasilitas.

Luas gedung perpustakaan yang berkisar 375 meter persegi dinilai belum sepenuhnya ideal apabila dibandingkan dengan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 5 Tahun 2024 untuk kategori politeknik. Ruang kerja pustakawan yang digunakan secara bersama dalam satu ruang berpotensi memengaruhi konsentrasi dan efektivitas kerja. Selain itu, belum tersedianya ruang referensi khusus serta masih adanya koleksi yang ditempatkan di gudang menunjukkan bahwa fasilitas fisik belum sepenuhnya mendukung optimalisasi kinerja pustakawan.

Permasalahan yang terjadi di lapangan banyak pustakawan menghadapi kendala dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia, ruangan perpustakaan yang terbatas, meskipun Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP Perpustakaan RI No. 5 Tahun 2024) telah mengatur ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan standar tersebut. Keterbatasan ruang dan ketidaksesuaian fasilitas menyebabkan fasilitas oleh pustakawan belum optimal, sehingga berdampak pada efisiensi kerja dan kualitas pelayanan perpustakaan.

Ruang kerja pustakawan yang masih digunakan secara bersama-sama dalam satu ruangan menimbulkan keterbatasan dari segi kenyamanan dan konsentrasi kerja. Tata letak ruang telah di upayakan sebaik mungkin oleh pustakawan, namun keterbatasan luas ruangan dan tingkat kebisingan yang muncul akibat bekerja dalam satu ruang yang sama masih menjadi kendala. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya suasana kerja yang mendukung fokus dan produktivitas pustakawan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti belum tersedianya ruang referensi khusus dan masih adanya koleksi yang disimpan di gudang, turut menunjukkan bahwa fasilitas fisik perpustakaan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan operasional. Meskipun demikian, pustakawan tetap berupaya menyesuaikan memanfaatkan fasilitas yang tersedia agar pelayanan dan pengelolaan perpustakaan tetap berjalan.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan ibu Nurmayilis, S.H., selaku wakil kepala perpustakaan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Politeknik Negeri Padang, diketahui bahwa

kondisi fisik ruang dan gedung perpustakaan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kenyamanan dan efektivitas kerja pustakawan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan luas gedung serta fasilitas yang belum memadai masih menjadi kendala dalam mendukung aktivitas kerja pustakawan. Hal tersebut dinyatakan *“sebenarnya untuk ruang dan gedung ini masih belum memadai dalam mendukung kerja pustakawan. Luas ruangan sekitar 375 meter persegi, tetapi karena ada satu ruangan yang baru, saya rasa sudah cukup membantu. Namun, ruangan referensi belum tersedia, hanya ada satu ruangan saja, dan sarana prasarana masih belum memadai sehingga sebagian koleksi disimpan di gudang.”*

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengaruh fasilitas terhadap kinerja secara kuantitatif (Susilawati, 2023; Zuhaturizza, 2022). Namun, kajian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana pustakawan memanfaatkan fasilitas dalam konteks standar terbaru, khususnya pada lingkungan perpustakaan politeknik, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan fasilitas perpustakaan sebagai faktor yang berkaitan dengan kinerja pustakawan di UPA Perpustakaan Politeknik Negeri Padang berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 5 Tahun 2024.

Penelitian ini penting untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas perpustakaan bagi pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Politeknik Negeri Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana fasilitas perpustakaan dimanfaatkan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja pustakawan melalui optimalisasi fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul pada penelitian dengan *“Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan bagi Pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Politeknik Negeri Padang.”*

1.2. Rumus Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan fasilitas perpustakaan oleh pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Politeknik Negeri Padang berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP Perpustnas RI No. 5 tahun 2024) ?.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. fokus pada pemanfaatan fasilitas perpustakaan oleh pustakawan Perpustakaan Politeknik Negeri Padang sesuai ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Tinggi (SNP Perpustnas RI No. 5 tahun 2024), yaitu : ruang dan gedung, sarana dan prasarana, teknologi informasi, koleksi, dan layanan penunjang.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas perpustakaan oleh pustakawan di perpustakaan Politeknik Negeri Padang berdasarkan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP Perpustnas RI No. 5 tahun 2024), serta mengidentifikasi kesesuaian fasilitas, mengidentifikasi kendala pemanfaatan fasilitas, dan upaya optimalisasi pemanfaatan fasilitas oleh pustakawan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian antara lain

Manfaat Teoritis:

1. Menambah wawasan dan memperkaya literatur mengenai Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan bagi Pustakawan di UPA Perpustakaan PNP.
2. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kepustakawanan dan manajemen perpustakaan.

3. Membantu memahami faktor-faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Manfaat praktis:

1. Bagi Pustakawan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kinerja melalui pemanfaatan fasilitas yang ada secara optimal.
2. Bagi Pengelola Perpustakaan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pengembangan fasilitas perpustakaan agar lebih efektif dalam mendukung tugas pustakawan.
3. Bagi Pemustaka (pengguna perpustakaan), penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan sehingga pemustaka mendapatkan akses informasi yang lebih baik.
4. Bagi Institusi Pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan fasilitas perpustakaan guna mendukung kegiatan akademik dan penelitian.
5. Kepada Penulis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan terhadap fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Politeknik Negeri Padang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG